

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Seperti yang telah dituliskan pada bab sebelumnya, penulis adalah asisten produksi yang bekerja di bawah Divisi Redaksi pada media Project Multatuli. Penulis berkontribusi pada pembuatan karya audio visual siniar dan video *explainer*. Isu yang diangkat berkuat pada isu politik yang relevan bagi anak muda. Selama menjalankan pemagangan, penulis dibimbing oleh Joan Aurelia sebagai produser konten siniar dan video *explainer* Project Multatuli.

Setiap penggarapan siniar dimulai dengan penentuan tema. Hal ini sepenuhnya ditentukan oleh produser konten, berdasarkan diskusinya dengan pimpinan redaksi. Walaupun begitu, produser terkadang meminta sejumlah usulan tema dari penulis, terutama saat hendak memulai musim baru. Selama masa pra-produksi, produser konten meminta penulis untuk melakukan riset. Sementara itu, saat masa perekaman, penulis membantu pengarah dan pengerjaan videografi. Setelah proses syuting usai, penulis kembali berkoordinasi dengan produser konten untuk menentukan potongan terbaik sebagai bahan promosi. Selain itu, pemagang juga melakukan proses pemotongan video untuk menghapus bagian yang tidak diperlukan. Hal tersebut dilakukan bersama dengan produser konten.

Sama halnya dengan siniar, pemagang juga diminta untuk riset pada video *explainer* oleh produser konten. Selain riset, pemagang juga hadir pada saat perekaman suara. Di hari tersebut, pemagang membantu mengarahkan nada dan pembawaan sang pengisi suara, yakni Joan Aurelia. Pada salah satu video *explainer*

Secara keseluruhan, waktu melakukan riset berbeda-beda. Untuk siniar, riset yang dilakukan pemagang tidak begitu banyak, karena hanya membantu melengkapi riset yang telah dibuat oleh produser konten. Di sisi lain, untuk video *explainer*, pemagang bisa menghabiskan seminggu atau bahkan lebih untuk riset dari nol.

Kordinasi dengan produser konten dilakukan secara online, melalui WhatsApp maupun Zoom maupun *offline* saat bertemu di kantor. Namun, untuk penentuan jenis audio visual yang hendak diproduksi pada musim kedua, pemegang berkordinasi melalui rapat besar secara luring di kantor Project Multatuli.

3.2 Tugas, Uraian dan Teori/Konsep Kerja Magang

3.2.1. Tugas dan Uraian Kerja Magang

Pemegang bertugas sebagai asisten produksi. Menurut sang produser konten, tugas asisten produksi adalah untuk membantu beberapa aspek produksi. Hal tersebut dilandasi dengan konteks bahwa produser bertanggungjawab untuk menentukan tema, riset, penulisan, hingga melakukan resensi produk. Hal tersebut selaras dengan perjanjian awal saat diwawancara. Namun, tidak semua bagian diserahkan kepada penulis.

Hal utama yang dilakukan oleh penulis saat bulan pertama adalah melakukan riset dan resensi produk. Riset dilakukan melalui internet. Namun, produser konten memberi syarat bahwa pernyataan yang ada pada riset harus diperoleh melalui media yang terpercaya maupun jurnal riset. Jika ada kutipan dari pejabat publik, penulis harus melakukan verifikasi terhadap paling tidak dua portal berita. Hal ini dilakukan sebagai bukti bahwa kutipan tersebut valid. Setelah itu, penulis mengumpulkan riset.

Terkait resensi produk, penulis diminta untuk menonton hasil final dari siniar maupun video *explainer* sebelumnya, dan memberikan *feedback*. Kritik dan saran bisa dituliskan melalui PDF maupun disampaikan secara verbal saat pertemuan luring. Dalam bulan tersebut, pemegang sempat mendapat kesempatan *shooting* siniar, dan melakukan pengambilan gambar pada salah satu *angle*.

Hal yang sama, yaitu riset, resensi produk, dan syuting juga dilakukan pada bulan kedua. Namun, terdapat tambahan pekerjaan yakni bekerja pada post-produksi. Pengambilan potongan terbaik dari siniar sebagai konten promosi dilakukan pada bulan ini. Penulis akan mengumpulkan beberapa kode waktu

yang menarik sebagai bahan promosi dan mengirimkannya ke produser konten. Produser konten nantinya akan memilih potongan terbaik dari apa yang telah dikirimkan oleh pemegang. Selain itu, produser konten juga memberikan *rough cut* dari siniar yang tengah dikerjakan. Produser konten meminta pemegang untuk memotong bagian yang tidak perlu dari draf tersebut. Berikutnya, pemegang juga mendapat kesempatan untuk berada pada proses perekaman suara untuk membantu menentukan nada dan pembawaan *host* saat proses perekaman.

Memasuki bulan ketiga, penulis masih melakukan hal yang sama terkait proses *editing* siniar. Namun, pada bulan ini, penulis mendapat kesempatan menuliskan skrip untuk video *explainer* episode ketiga. Saat itu, produser meminta pemegang menuliskan naskah, dengan memberikan beberapa poin yang hendak diaksentuasi. Pemegang menulis sesuai permintaan konten produser. Setelah itu, pemegang mengumpulkan dan mendapat catatan revisi. Selanjutnya, pemegang merevisi naskah dan mengumpulkan kembali untuk diedit oleh produser. Selain itu, bulan ini juga diisi dengan diskusi mengenai siniar/video *explainer* musim kedua. Pada musim pertama, *output* audio visual Project Multatuli adalah siniar dan *video explainer*. Namun, setelah melalui musim tersebut, produser dan seisi redaksi menyepakati bahwa pada musim kedua, Project Multatuli hanya akan mengeluarkan *video explainer*. Keputusan ini diambil lantaran produser konten merasa lebih cocok dan matang jika merencanakan *video explainer* dibanding siniar.

Pada bulan terakhir, penulis fokus riset terhadap tema pilihan video *explainer* musim kedua, yaitu *co-housing* dan pinjaman *online* generasi Z. Sama halnya dengan alur meriset siniar maupun video *explainer* pada musim sebelumnya, produser akan memberikan penulis tema dan beberapa poin yang harus diriset. Penulis pun akan meriset sesuai dengan perintah produser.

Tabel 3.1 Tabel Kegiatan Kerja Magang di Project Multatuli

Minggu ke-	Tanggal	Jenis Pekerjaan Penulis
1	4-9 Maret	<ul style="list-style-type: none"> - Riset podcast mengenai Pendidikan Gratis - Evaluasi podcast Project Multatuli
2	11-16 Maret	Riset soal kendaraan listrik untuk video explainer
3	18-23 Maret	<ul style="list-style-type: none"> - Melanjutkan riset kendaraan listrik - Memoderatori rapat redaksi bersama Kawan M - Siniar Pendidikan Gratis <ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan dan pra-wawancara narasumber • <i>Shooting</i> siniar
4	25-31 Maret	<ul style="list-style-type: none"> - Mulai meriset soal energi berkeadilan - Membuat resensi dan evaluasi siniar terbaru yang tayang mengenai krisis iklim - Mulai masuk pada tahap pos-produksi siniar Pendidikan Gratis. - Mengikuti sejumlah <i>screening</i> dan menjaga booth PM di Gudskul.
5	1-6 April	<ul style="list-style-type: none"> - Mengevaluasi video explainer mengenai transisi energi berkeadilan - Melanjutkan proses pos-produksi siniar pendidikan gratis dengan melakukan pemotongan pada bagian yang tidak perlu.

		<ul style="list-style-type: none"> - Melanjutkan riset soal energi berkeadilan untuk video explainer berikutnya. Hal ini sebelumnya sempat ditinggal karena prioritas pasca-produksi siniar.
6	8-13 April	<ul style="list-style-type: none"> - Mengevaluasi keseluruhan siniar <i>season</i> 1 sebagai bahan evaluasi untuk <i>season</i> berikutnya. - Meriset soal energi berkeadilan, mencakup jenis dan tantangannya.
7	15-20 April	<ul style="list-style-type: none"> - Siniar Kemunduran Demokrasi <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan riset narasumber • Menjadi videographer saat syuting. - Meriset ulang beberapa bagian energi berkeadilan karena pergantian narasumber. - Perekaman suara <i>Video Explainer</i> Energi Terbarukan.
8	22-27 April	<ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi besar siniar <i>season</i> 1 - Mempelajari narasumber video explainer, yakni Rumah Energi, dan mempersiapkan untuk wawancara pada minggu berikutnya.
9	29 April-4 Mei	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara dan traskrip narasumber Rumah Energi untuk <i>explainer video</i> - Menentukan <i>best cut</i> dan memotong <i>rough cut</i> siniar Kemunduran Demokrasi
10	6-11 Mei	Membuat dan merevisi skrip untuk <i>explainer video</i> .

11	13-18 Mei	<ul style="list-style-type: none"> - Menentukan potongan terbaik dari siniar yang sedang disunting. - Merancang perencanaan video explainer musim kedua.
12	20-25 Mei	<ul style="list-style-type: none"> - Melanjutkan rancangan video explainer - Meriset terkait <i>co-housing</i> sebagai tema <i>video explainer</i> episode pertama pada musim kedua.
13	27 Mei-1 Juni	<ul style="list-style-type: none"> - Melanjutkan riset terkait tema video explainer, yakni cohousing. - Menghadiri wawancara dan melakukan transkrip mengenai tema terkait.
14	3-8 Juni	Melakukan riset terkait fenomena pinjaman <i>online</i> yang menjerat generasi Z.

Berikut adalah beberapa hasil kerja penulis:

Gambar 3.1 Hasil Siniar ‘UKT Gak Masuk Akal, Solusinya Malah Pinjol’



(Sumber: *Website* Project Multatuli)

**Gambar 3.2 Bukti keikutsertaan penulis dalam memproduksi siniar
‘UKT Gak Masuk Akal, Solusinya Malah Pinjol’**



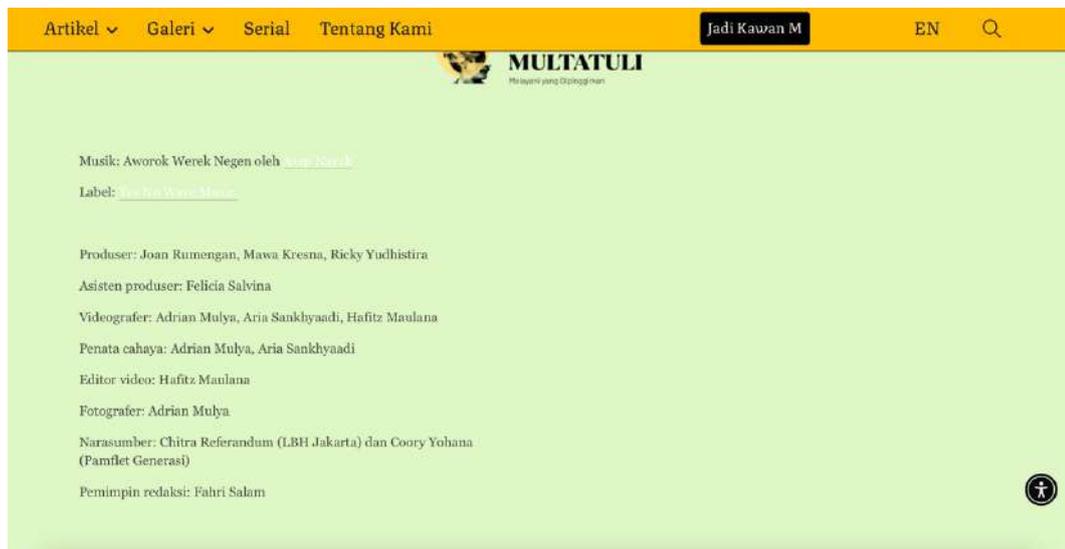
(Sumber: *Website* Project Multatuli)

Gambar di atas merupakan *thumbnail* dari salah satu siniar Project Multatuli, serta bukti keterlibatan penulis dalam pembuatan siniar tersebut. Topik siniar tersebut adalah Pendidikan gratis, dengan Joan Aurelia sebagai *host*, dan Joko Susilo, serta Olivia sebagai narasumber yang berlatar belakang aktivis pendidikan. Pada siniar ini, peran penulis adalah sebagai asisten produser dan videografer.

Gambar 3.3 Hasil Siniar ‘OKE GAS! OKE GAS! Anak Muda Gerak Terus Walau Demokrasi Tergerus’



Gambar 3.4 Bukti keikutsertaan penulis dalam memproduksi siniar ‘OKE GAS! OKE GAS! Anak Muda Gerak Terus Walau Demokrasi Tergerus’



Gambar di juga adalah *thumbnail* dari siniar Project Multatuli, yang diikuti dengan bukti keterlibatan penulis. Penulis berperan sebagai asisten produser, seperti yang terlihat pada gambar 3.4. Sinar ini membicarakan soal kemunduran demokrasi di Indonesia. Narasumber yang diundang adalah Chitra Referandum, Direktur LBH Jakarta, dan Coory Yohana dari Organisasi Pamflet Generasi.

Gambar 3.5 Hasil Video *Explainer* ‘Apakah Kendaraan Listrik Solusi Palsu?’



Gambar 3.6 Bukti keikutsertaan penulis dalam memproduksi video *explainer* ‘Apakah Kendaraan Listrik Solusi Palsu?’



Terakhir, salah satu kontribusi penulis dalam multimedia Project Multatuli adalah video *explainer*. Gambar 3.5 merupakan tangkapan layer dari salah satu bagian video tersebut. Video ini mengangkat tema soal kendaraan Listrik yang sedang marak. Namun, Project Multatuli memberikan pertimbangan mengenai bagaimana pemberlakuan kendaraan listrik belum memenuhi syarat energi berkeadilan. Peran penulis dalam proyek ini adalah sebagai periset.

3.2.2. Teori/Konsep yang Relevan dengan Kerja Magang

3.2.2.1 Jurnalisme Publik

Jurnalisme publik merupakan salah satu bentuk tanggung jawab jurnalisme terhadap sistem politik demokratis. Perannya adalah untuk memprioritaskan kepentingan masyarakat melalui pemberian informasi terkait isu politik dan meningkatkan kesadaran politik masyarakat (Riyayanatasya, 2023, p. 21). Hal tersebut biasa dipraktikkan oleh media alternatif karena jenis media ini memberi

kesempatan bagi masyarakat untuk kembali aktif dalam diskusi publik dan terinformasi akan haknya dalam demokrasi (Riyayanatasya, 2023, p. 21). Media alternatif juga memiliki kecenderungan untuk memberikan panggung pada non-elitis untuk menunjukkan pengalaman mereka (Edy & Snidow dalam Riyayanatasya, 2023, p. 21).

Secara praktik, pemilihan tema audio visual Project Multatuli sesuai dengan idealismenya untuk memperkuat jurnalisme publik. Sebagai contoh, salah satu siniar Project Multatuli yang bertajuk ‘UKT Gak Masuk Akal, Solusinya Malah Pinjol’ membicarakan soal pendidikan gratis dan bagaimana hal tersebut merupakan hak warga negara, terlepas berada di sekolah negeri maupun swasta. Hal ini sejalan dengan peranan jurnalisme publik, sebagai penyadar akan hak seseorang dalam demokrasi. Selain itu, narasumber yang dihadirkan pada episode merupakan aktivis pendidikan, dan salah satunya adalah mahasiswa. Fakta ini juga senada dengan pernyataan mengenai media alternatif sebagai penggerak jurnalisme publik karena kesempatan yang diberikan terhadap para non-elit.

Peranan mengangkat isu politik dan meningkatkan kesadaran masyarakat juga dipraktikkan pada *video explainer* yang berjudul ‘Apakah Kendaraan Listrik Solusi Palsu?’ Video ini memuat informasi tentang praktik kendaraan listrik di Indonesia yang belum berkeadilan. Dengan demikian, tayangan ini berkorelasi dengan peranan jurnalisme publik untuk menginformasikan isu politik.

Di lain sisi, jika berkaca pada jurnalisme dasar, salah satu prinsip jurnalisme adalah keberpihakan pada warga (Suroso, 2021, p. 22). Hal yang dilakukan adalah memberi pemberitaan yang berimbang sebagai upaya memberi keseluruhan informasi pada warga yang hendak mengambil keputusan (Suroso, 2021, p. 24). Usaha lain adalah memperjelas standard komunikasi, dengan menyajikan tubuh berita yang imparsial (tidak memihak) dan proporsional (tidak membesarkan hal kecil dan sebaliknya) (Suroso, 2021, p. 26).

Syarat tidak memihak dan berimbang tidak dilakukan oleh Project Multatuli. Keberpihakan jurnalisme publik juga secara spesifik ada pada kaum non-elit. Hal ini secara lugas telah dinyatakan melalui ‘jargon’ Project Multatuli untuk ‘Melayani yang Dipinggirkan’. Dengan begitu, keberpihakan sudah jelas ada pada masyarakat yang terpinggirkan. Namun, Project Multatuli tetap bisa dikategorikan sebagai media yang berpihak pada warga. Hanya saja, keberpihakan diwujudkan dengan cara yang berbeda, yakni memberi panggung pada masyarakat yang tidak memiliki panggung di media arus utama.

3.2.2.2 Jurnalisme Multimedia

Secara definitif, terdapat dua cara mendefinisikan jurnalisme multimedia (Deuze, 2004, p. 140). Pertama, sebagai presentasi paket berita dengan dua maupun lebih format media, seperti (tapi tidak terbatas pada) kata-kata lisan dan tulisan, musik, gambar bergerak maupun diam, hingga animasi grafis (Deuze, 2004, p. 140). Definisi kedua adalah jurnalisme multimedia sebagai presentasi paket berita yang terintegrasi melalui berbagai media, seperti (tapi tidak terbatas pada) televisi, majalah, koran, dan lain sebagainya. Dalam kata lain, integrasi media secara horizontal (Deuze, 2004, p. 140).

Berdasarkan praktik yang dilakukan penulis, definisi yang lebih relevan adalah yang pertama, terkait menyajikan konten melalui beberapa format. Hal ini dilakukan pada siniar maupun video *explainer*. Siniar menggabungkan gambar bergerak dan lisan. Penggunaan musik pun dilakukan secara minor. Sementara itu, video *explainer* menggabungkan animasi grafis, kata-kata lisan, tulisan, hingga musik. Terkait definisi kedua, integrasi secara horizontal mungkin dilakukan Project Multatuli, seperti membawakan paket berita yang ditulis pada laman web ke akun instagram, walau tidak sepenuhnya. Namun, hal tersebut bukanlah fokus pekerjaan penulis.

Melalui perspektif institusi, organisasi media yang mempraktikkan jurnalisme multimedia kerap melakukan kerjasama lintas media maupun sinergi antar staf, redaksi, dan departemen yang sebelumnya terpisah (Deuze, 2004, p.

142). Secara praktik, teori tersebut valid. Hal ini terjadi lantaran produk multimedia Project Multatuli berada di bawah naungan divisi yang berbeda, dengan pekerja produser utama yang sama, yakni Joan Aurelia. Video *explainer* berada di bawah divisi pengembangan audiens. Sementara itu, siniar berada di bawah divisi redaksi. Selain itu, video *explainer* Project Multatuli juga berkolaborasi dengan Perempuan Berkabar. Perempuan Berkabar adalah media yang bertujuan untuk mengarsipkan aktivitas Perempuan Indonesia yang terpinggirkan. Selain itu, media tersebut juga menyediakan jasa *event organizer*, kolaborator media, hingga rumah produksi. Dengan begitu, tim produksi dari video *explainer* Project Multatuli dipegang oleh Perempuan Berkabar. Pekerjaannya mencakup salah satu produser, *art director*, *storyboard*, ilustrator, dan animator.

Menurut Deuze (2004, p. 146), dalam produksi multimedia, jurnalis idealnya harus mampu mengelola paket cerita, bukan hanya mengadaptasi satu cerita ke berbagai format. Pada praktiknya, Project Multatuli tidak mempraktikkan hal tersebut. Video *explainer* yang diproduksi dan diunggah di YouTube, juga disebar di Instagram secara penuh. Paling tidak, hal ini terjadi pada dua *explainer* pertama. Di lain sisi, konten siniar yang diunggah pada Instagram merupakan *teaser* dari *full video* yang diunggah di YouTube. Dengan demikian, tidak ada perubahan konten juga antara Instagram dan YouTube.

3.3 Kendala yang Ditemukan

Adapun beberapa kendala yang penulis hadapi selama proses pelaksanaan magang:

- Kendala pertama adalah tidak mengetahui detail dari target audiens siniar Project Multatuli. Salah satu tugas pertama penulis adalah untuk memberikan evaluasi panjang mengenai siniar yang telah diunggah oleh PM. Saat hendak memberikan masukan, penulis sedikit kesulitan lantaran

tidak yakin bahwa solusi maupun kritik penulis sesuai dengan kebutuhan PM. Sebagai contoh, penulis merasa bahwa siniar PM terlalu berorientasi pada isu, sehingga tidak menarik bagi generasi Z sebagai target marketnya. Dengan demikian, ada baiknya jika orientasi beralih pada subjek/narasumber, sehingga lebih ringan untuk dikonsumsi target market. Di sisi lain, penulis tidak yakin bahwa solusi tersebut tepat lantaran tidak paham mengenai kemauan PM yang barangkali berkiblat pada isu daripada subjek.

- Kendala berikutnya adalah penulis memulai magang dengan terlambat karena pertukaran pelajar yang dilakukan pada semester sebelumnya. Dengan begitu, jam kerja awalnya menjadi kendala karena takut tidak memenuhi syarat jam kerja.

3.4 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Mempertimbangkan sejumlah tantangan yang dihadapi di atas, berikut adalah solusi yang penulis upayakan:

- Penulis berkomunikasi dengan produser secara lebih intens untuk memahami detail dari siniar PM. Komunikasi ini dilakukan baik secara *offline* maupun *online*. Alhasil, penulis tahu bahwa solusi penulis memang tepat karena PM juga masih bereksperimen dengan gaya siniernya.
- Untuk menanggulangi permasalahan jam kerja, penulis berkonsultasi kepada kepala program studi, manajer tim, dan produser untuk memberikan penulis pekerjaan ekstra. Selain itu, penulis juga meminta izin supaya bisa beban kerja ditambah walaupun tanpa biaya *overtime*. Dengan begitu, penulis bisa bekerja selama delapan jam per hari, dan bekerja selama enam hari dalam seminggu untuk memenuhi minimum jam kerja magang merdeka.